

# **PENGARUH PENGGUNAAN METODE YANBU'A TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

Hilda Ainissyifa, Karyana  
Universitas Garut

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peserta didik untuk memahami kemampuan membaca AL-Quran. Oleh karenanya perlu adanya metode dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Penelitian dilaksanakan di Pesantren An-Nur Cilawu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

**Kata Kunci:** Metode yanbu'a, Membaca Al-Qur'an

## **A. Pendahuluan**

Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk memperoleh pemahamannya. Ilmu merupakan kunci utama manusia dalam menjalani kehidupan di bumi, tanpa ilmu manusia akan bingung dalam menjalani kehidupan. Cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mengikuti proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Mendengar kata pembelajaran biasanya orang tertuju pada suatu institusi pendidikan, padahal pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja. Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Marimba menjelaskan pengertian pendidikan pada pengembangan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik (Ramayulis, 2018:31).

Pendidikan menjadi salah satu jalan penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa yang dimulai sekitar abad 15-16. Dari sinilah kemudian proses kemunculan Islam dibarengi dengan transformasi nilai-nilai pendidikan Islam berikut tokoh pendidikan dan pendirian institusi pendidikannya pesantren. Menurut Sudjoko, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Nizar Samsul, 2016:286).

Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial. Umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa perubahan zaman. Semakin lama, semakin modern dan jumlahnya semakin banyak (Saebani & Hasan, 2016).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab dalam bahasa Arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang dikaji di pesantren ialah Al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, hadits dengan mushthalah hadits, bahasa Arab dengan ilmunya, tarikh, mantiq, dan tasawuf (Nizar Samsul, 2016:287).

Menurut Al Marjan sebagaimana dikutip oleh Ijudin & Nenden Munawaroh (2018:39) Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat (tiada tandingannya), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril alaihissalam, ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir. Membacanya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Mengingat demikian pentingnya peran al-qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan mengkhayati al-qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun faktanya tidaklah demikian yang seperti tercantum di atas. Banyak sekali kaum muslim di kalangan anak-anak, remaja, bahkan yang sudah tua pun banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga pendidikan pesantren. Akan tetapi pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an masih banyak yang rendah dalam pengucapan makhoriul huruf, penempatan tajwid pada bacaan surat-surat dalam Al-Qur'an, Kurang efektifnya waktu dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. Masih tertinggalnya metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya kemampuan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid dan makhoriul huruf dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam permasalahan tersebut, maka guru harus sigap dalam memilih metode yang tepat supaya santri bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Metode belajar yang sesuai dengan masalah tersebut untuk digunakan yaitu metode yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal al-qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu dalam kitab yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut gharib (Suswoyo, 2017:10).

Salah satu kelebihan dari metode Yanbu'a yaitu menekankan pada pembelajaran makhoriul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf. Sebagaimana pengalaman peneliti yang pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren An Nur Kecamatan Cilawu.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren An nur Kecamatan Cilawu yang dilakukan pada hari Sabtu, 19 September 2020. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. E. Z. Muttaqien dan Ustadzah Hj. Umami Siti Fatimah selaku pimpinan Pondok Pesantren An Nur Kecamatan Cilawu bahwa metode yanbu'a telah diterapkan dengan baik. Khususnya untuk membaca Al-Qur'an kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sudah bagus namun tidak semua santri memahami tajwid dan makhorijul hurufnya. Salah satu upaya pesantren untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode yanbu'a yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri namun juga diharapkan dapat menguasai dan memahami ilmu tajwid serta makhorijul huruf dengan benar.

## **B. Landasan Teori**

Pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optional. Pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia (Nata Abuddin, 2014:338).

Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didikan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nata Abudin, 2014:340). Dilihat dari segi kelembagaannya pendidikan Islam mengenal adanya pendidikan yang dilaksanakan di rumah, mesjid, pesantren, dan madrasah dengan berbagai macam corak dan pendekatannya (Nata Abuddin, 2014:341-342).

Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama Islam. Kata pesantren berasal dari kata "santri", artinya murid yang belajar ilmu agama Islam. Kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, menjadi *pesantrian*. Huruf *i* dan *an* mengalami perubahan sehingga sebutan *pesantrian* menjadi *pesantren* (Saebani Ahmad & Basri Hasan, 2016:227).

Kegiatan pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling mempengaruhi dan menentukan. Komponen tersebut yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, metode, alat-alat, lingkungan, dan evaluasi pendidikan. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan cita-cita masa depan yang hendak diwujudkan atau disebut dengan visi dan misi pendidikan.

Kemudian yang kedua yang merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah metode pendidikan. Metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Ramayulis, 2018:272).

Belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan kesungguhan untuk berlatih baca tulis Al-Qur'an dan menghafalnya. "Metode ini disebut dengan metode Yanbu'a. Metode yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca, langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus. Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau di bukukan dalam bentuk paket Yanbu'a juz I-VI. Setiap jilid/juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing juz yaitu siswa/anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (*makhorijul khuruf*)" (Nurul Arifah, 2015:7).

Gustin Rif'aturrofiqoh (2018:20-21) menyatakan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- b. *'Ardul Qira'ah* yaitu santri membaca didepan guru sedangkan guru menyimaknya sering juga cara ini disebut dengan sorogan.
- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

M. Ulinuha Arwani (2004:5-6), menyatakan bahwa langkah-langkah mengajar dengan metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan salam sebelum salam dan jangan salam sebelum santri tenang.
- b. Guru membacakan hadharah, kemudian santri membaca fatihah dan do'a pembuka.
- c. Guru berusaha supaya santri aktif.
- d. Guru jangan menuntun bacaan santri tetapi membimbing dengan cara:
  - 1) Menerangkan pokok pelajaran.
  - 2) Memberi contoh yang benar .
  - 3) Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas.
  - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan bila sudah tidak bisa ditunjukkan yang betul.
  - 5) Bila santri sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan diberi tanda ceklis disamping nomor halaman atau di buku absensi.
  - 6) Bila santri belum lancar dan benar dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik disamping nomor halaman atau buku absensi.
  - 7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
    1. 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada di atas peraga dari awal sampai dengan akhir. Kalau waktu

- yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh guru.
2. 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak santri satu persatu (yang tidak maju menulis).
  3. 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: Fasalatan, Do'a, dls) nasihat dan do'a penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir pada hari selanjutnya bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.

Gustin Rif'aturrofiqoh (2018:22-23), menyatakan bahwa kelebihan-kelebihan metode yanbu'a, antara lain:

- a. Metode yanbu'a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi santri.
- b. Metode yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmaniy (khat penulisan al-qur'an standar internasional).
- c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-qur'an.
- d. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
- e. Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
- f. Metode ini tidak sembarangan orang untuk mengajarkannya, harus orang yang sudah mendapatkan izin/rekomendasi dari gurunya.
- g. Metode ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir.

Sedangkan "kekurangan metode yanbu'a adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar" (Fika, 2015:41-42).

### **Metode Penelitian**

Secara umum, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:15), mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif survey. Deskriptif survey yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian untuk mengamati phenomena yang sedang terjadi secara langsung dan bersifat actual. Menurut Sugiyono (2017:208), bahwa format deskriptif survey bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Alasannya penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif itu menggambarkan phenomena yang terjadi sebagaimana masalah yang diajukan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa permasalahan kegiatan penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, pemecahannya akan lebih tepat dengan menggunakan metode deskriptif sebab metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran

phenomena atau gejala yang nampak sekarang. Lokasi Penelitian yaitu di pondok pesantren Annur Cilawu.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa dari 67 santri menyatakan sangat selalu sebanyak 32,84%, yang menyatakan sering sebanyak 40,30%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 25,37% yang menyatakan hampir tidak pernah sebanyak 1,49%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%. Sebagaimana data dalam tabel berikut:

#### **Tanggapan Responden Terhadap Indikator**

| No Item | Uraian              | Skala | Frekuensi | f*skor | Presentase |
|---------|---------------------|-------|-----------|--------|------------|
| 10      | Sangat Selalu       | 5     | 22        | 110    | 32,84      |
|         | Sering              | 4     | 27        | 108    | 40,30      |
|         | Kadang-Kadang       | 3     | 17        | 51     | 25,37      |
|         | Hampir Tidak Pernah | 2     | 1         | 2      | 1,49       |
|         | Tidak Pernah        | 1     | 0         | 0      | 0,00       |
|         | Jumlah              |       | 67        | 271    | 100,00     |
|         | Presentase          |       |           | 81     |            |
|         | Kriteria            |       |           | Baik   |            |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021*

Berdasarkan hasil tanggapan responden kuesioner pada tabel diatas disimpulkan bahwa rata-rata semua item pernyataan peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang berjumlah 10, responden menyatakan baik sehingga bisa digunakan untuk analisis selanjutnya. Sementara itu, berdasarkan hasil rekapitulasi Variabel (Y) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### **Rekapitulasi Variabel Y (Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an)**

| No | Item Pertanyaan | Frekuensi | Skor | Presentase | Kategori    |
|----|-----------------|-----------|------|------------|-------------|
| 1  | 1               | 67        | 285  | 85         | Sangat Baik |
| 2  | 2               | 67        | 237  | 71         | Baik        |
| 3  | 3               | 67        | 266  | 79         | Baik        |
| 4  | 4               | 67        | 303  | 90         | Sangat Baik |
| 5  | 5               | 67        | 245  | 73         | Baik        |
| 6  | 6               | 67        | 277  | 83         | Baik        |
| 7  | 7               | 67        | 306  | 91         | Sangat Baik |
| 8  | 8               | 67        | 292  | 87         | Sangat Baik |
| 9  | 9               | 67        | 276  | 82         | Baik        |
| 10 | 10              | 67        | 271  | 81         | Baik        |
|    | Jumlah          |           | 2758 |            |             |
|    | Rata-Rata       |           | 82   |            | Baik        |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021*

Maka dapat disimpulkan mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y) setelah pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren An Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut dengan jumlah sampel

penelitian sebanyak 67 santri membaerikan respon yang baik, hal ini dibuktikan dari pernyataan yang diajukan peneliti dalam bentuk angket terhadap responden, ada beberapa pernyataan yang mempunyai nilai persentase yang paling tinggi pada Variabel Y diantaranya: (1) 91% santri berpendapat bahwa santri dibimbing dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan bertahap dan perlahan-lahan. (2) 90% santri berpendapat bahwa santri merasa senang dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Sedangkan persentase rerendah pada variabel Y yaitu 71% santri berpendapat bahwa santri mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Jika disimpulkan total 10 item pernyataan mengenai persepsi santri tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan Metode Yanbu'a yang diajukan peneliti terhadap responden diperoleh nilai rata-rata 82% maka nilai tersebut termasuk kedalam kriteria baik. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dari observasi peneliti secara langsung di lapangan. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya pembelajaran yang menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren An Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang menyenangkan, mudah dipahami, dan menyentuh hati santri tersebut. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً {ع}

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil". (Q.S Al-Muzammil: 4)

Dalam hadits, Rasulullah SAW Bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "orang yang mahir dengan Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang kemampuan membaca Al-Qur'anny terbata-bata serta merasa kesulitan, maka ia mendapatkan dua pahala." (HR Muslim)

Dalam melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel penulis menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*, dengan menggunakan alat bantu *Software Microsoft Excel*. Berikut adalah hasil uji statistik dengan proses perankingan dengan analisis korelasi *Rank Spearman*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (*Rank Spearman*)**

| No Responden | X  | Y  | r(X) | r(Y) | d    | d <sup>2</sup> |
|--------------|----|----|------|------|------|----------------|
| 1            | 34 | 38 | 67   | 53   | 14   | 196            |
| 2            | 39 | 39 | 62,5 | 45   | 17,5 | 306            |
| 3            | 40 | 38 | 60   | 53   | 7    | 49             |
| 4            | 41 | 38 | 55,5 | 53   | 2,5  | 6              |
| 5            | 44 | 38 | 30   | 53   | -23  | 529            |
| 6            | 40 | 36 | 60   | 64   | -4   | 16             |
| 7            | 41 | 38 | 55,5 | 53   | 2,5  | 6              |
| 8            | 42 | 38 | 49,5 | 53   | -3,5 | 12             |

|    |    |    |      |      |       |     |
|----|----|----|------|------|-------|-----|
| 9  | 40 | 35 | 60   | 67   | -7    | 49  |
| 10 | 41 | 40 | 55,5 | 36   | 19,5  | 380 |
| 11 | 42 | 39 | 49,5 | 45   | 4,5   | 20  |
| 12 | 45 | 42 | 21   | 24,5 | -3,5  | 12  |
| 13 | 45 | 42 | 21   | 24,5 | -3,5  | 12  |
| 14 | 45 | 41 | 21   | 29   | -8    | 64  |
| 15 | 46 | 44 | 13   | 16,5 | -3,5  | 12  |
| 16 | 44 | 47 | 30   | 6    | 24    | 576 |
| 17 | 38 | 37 | 64,5 | 59,5 | 5     | 25  |
| 18 | 48 | 44 | 6    | 16,5 | -10,5 | 110 |
| 19 | 47 | 46 | 8,5  | 11   | -2,5  | 6   |
| 20 | 44 | 40 | 30   | 36   | -6    | 36  |
| 21 | 48 | 47 | 6    | 6    | 0     | 0   |
| 22 | 44 | 39 | 30   | 45   | -15   | 225 |
| 23 | 42 | 40 | 49,5 | 36   | 13,5  | 182 |
| 24 | 46 | 40 | 13   | 36   | -23   | 529 |
| 25 | 43 | 37 | 40,5 | 59,5 | -19   | 361 |
| 26 | 46 | 46 | 13   | 11   | 2     | 4   |
| 27 | 42 | 36 | 49,5 | 64   | -14,5 | 210 |
| 28 | 50 | 48 | 2,5  | 2    | 0,5   | 0   |
| 29 | 46 | 46 | 13   | 11   | 2     | 4   |
| 30 | 45 | 47 | 21   | 6    | 15    | 225 |
| 31 | 39 | 38 | 62,5 | 53   | 9,5   | 90  |
| 32 | 45 | 42 | 21   | 24,5 | -3,5  | 12  |
| 33 | 42 | 42 | 49,5 | 24,5 | 25    | 625 |
| 34 | 43 | 42 | 40,5 | 24,5 | 16    | 256 |
| 35 | 43 | 43 | 40,5 | 20   | 20,5  | 420 |
| 36 | 44 | 39 | 30   | 45   | -15   | 225 |
| 37 | 43 | 39 | 40,5 | 45   | -4,5  | 20  |
| 38 | 47 | 48 | 8,5  | 2    | 6,5   | 42  |
| 39 | 46 | 47 | 13   | 6    | 7     | 49  |
| 40 | 44 | 43 | 30   | 20   | 10    | 100 |
| 41 | 45 | 42 | 21   | 24,5 | -3,5  | 12  |
| 42 | 43 | 38 | 40,5 | 53   | -12,5 | 156 |
| 43 | 45 | 40 | 21   | 36   | -15   | 225 |
| 44 | 46 | 40 | 13   | 36   | -23   | 529 |
| 45 | 43 | 36 | 40,5 | 64   | -23,5 | 552 |
| 46 | 43 | 43 | 40,5 | 20   | 20,5  | 420 |
| 47 | 41 | 41 | 55,5 | 29   | 26,5  | 702 |



|        |    |    |      |      |       |       |
|--------|----|----|------|------|-------|-------|
| 48     | 43 | 36 | 40,5 | 64   | -23,5 | 552   |
| 49     | 43 | 38 | 40,5 | 53   | -12,5 | 156   |
| 50     | 43 | 40 | 40,5 | 36   | 4,5   | 20    |
| 51     | 44 | 40 | 30   | 36   | -6    | 36    |
| 52     | 50 | 46 | 2,5  | 11   | -8,5  | 72    |
| 53     | 50 | 47 | 2,5  | 6    | -3,5  | 12    |
| 54     | 45 | 40 | 21   | 36   | -15   | 225   |
| 55     | 43 | 44 | 40,5 | 16,5 | 24    | 576   |
| 56     | 44 | 44 | 30   | 16,5 | 13,5  | 182   |
| 57     | 42 | 36 | 49,5 | 64   | -14,5 | 210   |
| 58     | 50 | 45 | 2,5  | 14   | -11,5 | 132   |
| 59     | 38 | 37 | 64,5 | 59,5 | 5     | 25    |
| 60     | 49 | 41 | 5    | 29   | -24   | 576   |
| 61     | 43 | 40 | 40,5 | 36   | 4,5   | 20    |
| 62     | 44 | 40 | 30   | 36   | -6    | 36    |
| 63     | 41 | 37 | 55,5 | 59,5 | -4    | 16    |
| 64     | 41 | 39 | 55,5 | 45   | 10,5  | 110   |
| 65     | 46 | 46 | 13   | 11   | 2     | 4     |
| 66     | 45 | 39 | 21   | 45   | -24   | 576   |
| 67     | 35 | 38 | 66   | 53   | 13    | 169   |
| Jumlah |    |    |      |      |       | 12311 |

|             |          |
|-------------|----------|
| Korelasi    | 0,754    |
| t Hitung    | 9,27     |
| t Tabel     | 2,00     |
| Determinasi | 56,80    |
| Epsilon     | 43,20    |
| Keputusan   | Diterima |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021*

Nilai  $T_{hitung}$  sebesar 9,27 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,00. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka koefisien korelasi signifikan.

Kaidah keputusan:

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima
- 2) Jika  $T_{tabel} > T_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima

Maka  $H_1$  diterima karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $9,27 > 2,00$ ) dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat peningkatan dalam pengaruh penggunaan variabel (X) Metode Yanbu'a terhadap variabel (Y) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar 56,80% dengan kriteria "**Sedang**". Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dipengaruhi pembelajaran dengan

penggunaan Metode Yanbu'a, dengan tingkat hubungan sebesar 0,754% dengan kriteria "**Tinggi/Kuat**". Maka dapat disimpulkan meningkatnya variabel Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh Penggunaan Metode Yanbu'a dengan pengaruhnya Tinggi/Kuat.

### **Diskusi**

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 2018:271).

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja akan tetapi "membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf." (Muhammad Ulinuha Arwani, 2004:1)

"Metode Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktis serta mudah untuk diserap oleh masyarakat" (Singgih Kuswardono, 2014:117)

Jadi, dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis, memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan menekankan pada bacaan makhorijul huruf dan Ilmu tajwid dengan membaca langsung atau tidak putus-putus serta langsung menerapkan contoh-contohnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a tersebut sangatlah cocok dan tepat jika digunakan Pondok Pesantren sebagai salah satu metode yang dapat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena dalam metode Yanbu'a tidak hanya membahas mengenai hukum panjang/pendek bacaan Al-Qur'an, melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar dan putus-putus melainkan bagaimana cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga kasih sayang yang tulus dan ikhlas dari seorang guru/mudaris mengajarkan kepada santri dalam memberikan pembahasan ilmu mengenai Al-Qur'an sehingga dapat terlihat peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya dengan tartil.

Peneliti melakukan penelitian kurang lebih hampir 4 bulan terhitung sejak Oktober 2020 sampai 13 Februari 2021 di Pondok Pesantren An Nur Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan di Pondok Pesantren An Nur yang dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya oleh para ahli serta hasil penelitian sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan metode Yanbu'a dilaksanakan lima kali pertemuan dalam satu minggu, yakni pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu pada pukul 13.00 s.d 14.30.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dengan pembelajaran penggunaan metode yanbu'a, dapat diperoleh penguasaan yang diharapkan, sehingga para santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Maka dilihat dari pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y (Determinasi) yaitu dengan memperhatikan koefisien korelasi sebesar 0,754 dengan persentase sebesar 57% sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini dikuatkan pula dengan pernyataan beberapa santri yang merasa bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a, para santri merasa lebih memahami dan mengetahui tentang cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang benar.

Dari data tersebut 57% pengaruh penggunaan metode Yanbu'a memang bisa dikatakan sedang artinya 43% data yang dipengaruhi oleh variabel lain bisa dikatakan sebagai kekurangan atau faktor penghambat yang juga perlu dianalisis untuk mendapatkan solusi agar pembelajaran dengan penggunaan metode Yanbu'a untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'la ayat 6 dan surat Al-Ahzab ayat 34:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَ {٦}

Artinya: “Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa”. (Q.S. Al-A'la : 6)

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا {٣٤}

Artinya: “Dan Ingatlah apa yang dibacakan dirumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Ahzab : 34)